

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia sekolah adalah investasi bangsa karena merupakan penerus generasi bangsa dan aset masa depan yang menentukan kualitas suatu bangsa. Kualitas bangsa di masa depan ditentukan oleh kualitas anak-anak saat ini. Tumbuh kembang anak usia sekolah yang optimal tergantung oleh pemberian nutrisi dengan kualitas dan kuantitas yang baik serta benar. Banyak penelitian menunjukkan bahwa status gizi anak sekolah yang baik akan menghasilkan derajat kesehatan dan tingkat kecerdasan yang baik. Dalam masa tumbuh kembang pemberian nutrisi atau asupan makanan pada anak tidak selalu dapat dilaksanakan dengan sempurna. Sering kali timbul masalah terutama dalam pemberian makanan yang kurang tepat dan menyimpang. Penyimpangan ini mengakibatkan gangguan pada banyak organ-organ dan system tubuh anak (Judarwanto, 2005).

Anak sekolah menurut *World Health Organization* (WHO) yaitu golongan anak yang berusia 7-15 tahun, sedangkan di Indonesia pada umumnya anak sekolah berusia 7-12 tahun. Pada usia ini masa yang sangat rawan terhadap ketidakseimbangan gizi yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangannya. Dan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya gizi anak usia Sekolah Dasar yaitu disebabkan karena pengetahuan tentang konsumsi makanan yang kurang tepat. Kebiasaan anak yang menyukai makanan manis dan gurih, sehingga mereka lebih cenderung memilih jenis makanan jajanan yang kandungan gizinya kurang beragam. Banyaknya anak usia sekolah membeli jajanan hanya yang sesuai dengan kesukaan mereka tanpa tahu bahan-bahan yang terkandung di dalam jajanan mereka.

Berdasarkan Hasil Pemantauan Gizi (PGS) tahun 2017, bahwa prevalensi status gizi di Indonesia anak umur 6-12 tahun berdasarkan indeks IMT/U yaitu sebanyak 3,4% tergolong sangat kurus dan 7,5% tergolong kurus. Di Jawa Timur memiliki jumlah anak umur 6-12 tahun yang mengalami masalah gizi berdasarkan indeks IMT/U adalah sebanyak 1,9% tergolong sangat kurus dan 6% tergolong kurus. Dan

menurut TB/U umur 6-12 yaitu sebanyak 8,3% sangat pendek 19,4% tergolong pendek.

Konsumsi jajanan yang tidak tepat dapat berdampak buruk bagi kesehatan diantaranya diare, kekurangan zat gizi dan gangguan pertumbuhan seperti *stunting*. Bahkan kasus diare menjadi kematian terbesar kedua setelah malnutrisi di Indonesia, yang setiap tahunnya rata-rata anak meninggal dunia sebesar 100.000 kasus. Berdasarkan hasil riskesdas tahun 2010 jumlah kasus diare yang ditemukan yaitu sekitar 213.435 dengan jumlah kematian sebesar 1.289, dan sebagian besar 70-80% terjadi pada anak-anak. Di Kota Malang sendiri angka kejadian diare masih tinggi dan penanganan belum maksimal, hal ini bisa dilihat dari SPM kota Malang pada tahun 2013 dari 18.001 kasus diare penanganannya hanya berkisar 70% atau sekitar 12.716 kasus. Dan pada tahun 2014 terjadi penurunan hasil SPM sebanyak 34.572 kasus hanya 13.744 kasus yang ditangani artinya hanya sekitar 39,75%. (Dinkes Kota Malang, 2014).

Salah satu faktor terjadinya diare pada anak yaitu oleh keracunan makanan. Keracunan makanan tersebut disebabkan karena mengkonsumsi makanan yang tidak terjamin kebersihannya. Salah satu kelompok masyarakat yang sering mengalami masalah akibat keracunan makanan jajanan adalah anak sekolah (BPOM, 2014). Menurut *World Health Organization* (WHO) keracunan makanan yang dapat menyebabkan kematian mencapai 2,2 juta orang dan sebagian besar terjadi pada anak-anak.

Data pengawasan PJAS (pangan Jajanan Anak Sekolah) yang dilakukan Direktorat Inspeksi dan sertifikasi Pangan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) secara keseluruhan, pangan jajanan anak sekolah (PJAS) dalam lima tahun terakhir tahun 2006-2010 tercatat sebanyak 48% jajanan anak disekolah tidak memenuhi syarat keamanan pangan, tetapi pada tahun 2011 tercatat yang memenuhi syarat keamanan dan pada tahun 2012 meningkat menjadi 87,74%. Dan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 76,18%. Penyebab PJAS dari tahun 2009-2014 yang paling tinggi disebabkan oleh pencemaran mikroba, Bahan Tambahan Pangan (BTP) berlebihan dan penggunaan bahan yang berbahaya.

Makanan jajan memegang peranan yang cukup penting dalam memberikan asupan energi zat lain bagi anak usia sekolah yang akan menunjang pertumbuhan dan prestasi anak. Konsumsi makanan jajan perlu diperhatikan dalam mencukupi kebutuhan anak karena aktivitas anak yang tinggi. Upaya untuk mengubah kebiasaan anak yang kurang tepat yaitu salah satunya dengan meningkatkan pengetahuan gizi anak.

Pengetahuan gizi merupakan pengetahuan tentang makanan dan zat gizi, sumber-sumber zat gizi pada makanan yang aman dikonsumsi sehingga tidak menimbulkan penyakit dan cara mengolah makanan yang baik agar zat gizi dalam makanan tidak hilang serta bagaimana hidup sehat (Notoatmodjo, 2003). Tingkat pengetahuan seseorang akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan yang pada akhirnya berpengaruh pada keadaan gizi yang bersangkutan. Seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik akan mendorong anak untuk memilih makanan yang bersumber dari zat gizi dan memilih makanan jajan yang sehat.

Salah satu usaha untuk mengurangi paparan anak sekolah terhadap makanan jajan yang tidak sehat dan tidak aman yaitu promosi keamanan pangan kepada anak sekolah (Notoatmodjo, 2012). Berkembangnya metode dalam menyampaikan pesan di dunia pendidikan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Penyuluhan dengan metode tanya jawab dianggap metode yang cukup efektif sebagai penyampain pesan.

Media yang digunakan untuk menarik perhatian siswa sekolah dasar adalah gambar. Gambar dapat menimbulkan kreatifitas dan imajinasi siswa yang beragam. Perpaduan antara gambar dengan isi tentang keamanan pangan dapat memberikan suatu informasi serta pendidikan pada anak yang mudah dipahami dan dimengerti. Media gambar yang dipilih adalah media komik karena komik merupakan media cetak yang memuat suatu cerita dan gambar yang praktis dan mudah dibawa kemana saja, Keunggulan media komik yaitu dengan melihat gambar dapat memperjelas suatu permasalahan suatu pokok bahasan. Selain itu, kelebihan yang lain yaitu dengan media komik ini berisi gambar yang menarik ditambah dengan bahasa yang sehari-hari sehingga dapat di baca semua kalangan, dan dapat mengembangkan minat baca siswa.

Dalam penelitian Nugroho (2018) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas yang diberi intervensi menggunakan media komik dan kelas yang tidak diberi intervensi dengan media komik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khirunna dan Zulaekah (2012) peningkatan pengetahuan pada kelompok penyuluhan tanpa media komik lebih rendah dibandingkan kelompok menggunakan media komik. Hal itu terjadi karena penyuluhan tanpa menggunakan media beberapa kelemahan yaitu siswa lebih cenderung terpusat kepada guru dan gurupun kurang memahami sejauh mana siswa telah menguasai materi, sedangkan pada kelompok yang menggunakan media komik siswa lebih aktif dan tertarik sehingga siswa mempunyai motivasi belajar dan akan mudah dipaham siswa.

Tujuan dari penelitian ini dengan menggunakan metode *systematic literature review*, yaitu metode dengan mengidentifikasi dan menginterpretasikan pada penelitian Perbedaan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Dengan Media Komik Gizi Terkait Pemilihan Jajanan Sehat menggunakan hasil-hasil dari penelitian dan kajian yang telah ada.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu “Apakah terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media komik terkait pemilihan jajanan sehat”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan maka dapat ditarik tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media komik terkait pemilihan jajanan sehat.

2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar sebelum penyuluhan dengan media komik terkait pemilihan jajanan sehat
2. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar sesudah penyuluhan dengan media komik terkait pemilihan jajanan sehat
3. Mengetahui sikap siswa sekolah dasar sebelum penyuluhan dengan media komik terkait pemilihan jajanan sehat
4. Mengetahui sikap siswa sekolah dasar sesudah penyuluhan dengan media komik terkait pemilihan jajanan sehat
5. Mengetahui hasil analisis perbedaan tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar sesudah terhadap sebelum penyuluhan dengan media komik
6. Mengetahui hasil analisis perbedaan nilai sikap siswa sekolah dasar sesudah terhadap sebelum penyuluhan dengan media komik

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu kesehatan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dalam penggunaan media komik sebagai salah satu media untuk meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu penelitian ini dapat sebagai pembanding dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap siswa terkait pemilihan jajanan sehat. Selain itu juga meningkatkan minat siswa untuk membaca.

b. Bagi Pengajar

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif yang dapat digunakan pengajar dalam menyampaikan ilmu pada siswa dengan media yang menarik yang sesuai minat dan karakteristik siswa, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi satu solusi yang digunakan untuk proses belajar mengajar mengenai pemilihan jajanan sehat.

d. Bagi Instansi Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh penyuluhan gizi dengan media komik terhadap tingkat pengetahuan dan sikap siswa.

e. Bagi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat mendapatkan hasil yang lebih baik.